

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis *t test* terbukti bahwa kelompok yang mendapat intervensi model *mean* skor atau persentasenya mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok yang tidak mendapat intervensi model.

Pada Uji Coba tahap I kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 62.00 dan skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* sebesar 64.44. Dari sebelum ke setelah pelatihan dilakukan mengalami peningkatan kompetensi berwirausahaha sebesar 2.44 atau 3.94%. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 62.06 dan skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* sebesar sebesar 67.94. Dari sebelum ke setelah pelatihan dilakukan dengan perlakuan mengalami kenaikan sebesar 5.88 atau peningkatan kompetensi berwirausahaha sebesar 9.54%. Antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih peningkatan kompetensi berwirausaha sebesar 5.6 %.

Kemudian perhitungan Uji Coba Tahap II kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 51.95 dan skor rata-rata (*mean*) pada *posttest* sebesar 61.30. Dari sebelum ke setelah pelatihan dilakukan mengalami peningkatan kompetensi berwirausahaha sebesar 9.35 atau 17.99 %. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 51.85 dan *posttest* diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 69.85. Dari sebelum ke setelah pelatihan dilakukan dengan perlakuan mengalami peningkatan

kompetensi berwirausaha skor rata-rata sebesar 18 atau sebesar 34.71 %. Antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih peningkatan kompetensi berwirausaha sebesar 16.72 %. Secara keseluruhan bila dibandingkan baik uji coba eksperimen tahap I dan uji coba eksperimen tahap II terbukti bahwa model yang dikembangkan lebih efektif dibandingkan dengan model yang sudah ada.

B. Implikasi

Ada dua implikasi dalam penelitian ini, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoretis

Berkaitan dengan model konseptual yang diimplementasikan, teori yang digunakan dan temuan penelitian bahwa pengembangan model pelatihan KWD pembibitan karet unggul dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar. Implikasi teoritis penelitian ini berkaitan dengan teori pembelajaran, keterampilan pembibitan karet unggul, dan pemberdayaan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha pembibitan karet unggul mengandung implikasi teoretis sebagai berikut.

- a. Pelatihan pembibitan karet unggul merupakan suatu kegiatan pendidikan kecakapan hidup (PKH) di bidang perkebunan. Penelitian ini telah berhasil mengelaborasi konsepsi pelatihan sebagai salah satu program satuan pendidikan luar sekolah yang dapat menghasilkan keterampilan pembibitan karet unggul. Keberhasilan dalam pelatihan pembibitan karet unggul, sistem pembelajarannya dilakukan dengan prinsip yang dikembangkan melalui

learning by doing dengan pendekatan pembelajaran andragogi. Proses pembelajaran menggunakan asumsi konsep diri. Warga belajar mempunyai banyak pengalaman, dan ingin segera mempraktikkan hasil belajar. Proses pelatihan menjadikan terampil dengan menekankan pada praktik langsung di lapangan di bawah bimbingan NST dan saling belajar dengan sesama warga belajar. Proses saling membelajarkan terjadi dan menumbuhkan motivasi untuk berprestasi dengan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk dapat berhasil menjadi terampil.

- b. Model mengacu pada teori pemberdayaan Kindervater dalam Mulyana (2008:48) dan teori kebutuhan Maslow (1984) keduanya menekan pada pentingnya hubungan dan motivasi untuk mengembangkan potensi diri, yang terkait dengan keterampilan dan kecakapan hidup untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Teori Kindervater untuk dapat menjadi berdaya diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga masyarakat itu sendiri dapat ditempuh melalui pelatihan. Demikian juga, teori Maslow pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan sesuatu yang harus dimiliki untuk dapat memenuhi kebutuhan mulai dari kebutuhan yang paling rendah sampai dengan kebutuhan yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri.
- c. Pengembangan model pelatihan berdasarkan prinsip berbasis pada masyarakat yang diusulkan dan dilaksanakan untuk masyarakat. Penyelenggaraan pelatihan dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan membuat masyarakat menjadi berdaya untuk mengatasi

problematika dalam hidupnya. Implikasi teoretis kaitannya dengan keberdayaan peserta pelatihan yang menyatakan kalau program-program pelatihan pada hakikatnya dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pelatihan diharapkan SDM selain dapat meningkatkan produktifitas kerja, juga dapat meningkatkan kemampuan peserta di berbagai aspek dalam kehidupan. Model yang dikembangkan ternyata dapat meningkatkan keberdayaan warga belajar, yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan penelitian juga mampu menumbuhkan dan memupuk jiwa kewirausahaan melalui belajar dan berusaha. Hasil ini berhubungan dengan pendapat Kindervatter (1979), tentang pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan, seperti: *need oriented, endogenous, self reliance, ecologically sound and based on structural in information.*

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini berimplikasi secara praktis bagi lembaga penyelenggara, program pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan kecakapan hidup KWD pembibitan karet unggul, yaitu:

- a. Penelitian ini berhasil mengujicobakan model dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar. Untuk menjaga agar kompetensi berwirausaha yang telah dimiliki oleh warga masyarakat dapat terus dikembangkan dalam melakukan kegiatan usaha, diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan dari pihak-

pihak yang terkait sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

- b. Implementasi metodologis diperlukan strategi pembinaan pada kelompok penangkar bibit karet unggul dengan mengedepankan prinsip-prinsip kolaborasi dan kemitraan dengan pihak dinas terkait atau lembaga berkepentingan untuk menjaga kelanjutan dan perkembangan penangkar bibit karet unggul.
- c. Diperlukan adanya pembinaan strategi *networking* dan *teamwork* kepada kelompok penangkar agar terjadi efisiensi untuk kepentingan masa depan kelompok penangkar tersebut, dapat menjamin ketersediaan dan pemasaran bibit karet unggul baik berskala lokal maupun nasional.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh temuan model dan kajian pustaka yang dapat dijadikan landasan operasional dalam pembahasan penelitian ini, maka direkomendasikan bagi pengambil kebijakan, praktisi lapangan, dan peneliti lanjutan.

1. Rekomendasi bagi pengambil kebijakan

Berkaitan dengan keberhasilan penerapan model KWD pembibitan karet unggul terbukti efektif dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha warga belajar. Tentunya diperlukan apresiasi positif oleh penentu kebijakan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan sejenis sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga terampil di bidang perkebunan. Di samping itu perlu dilakukan pembinaan bagi para penangkar baik secara individu maupun berkelompok dengan pelayanan

prima agar dapat meneruskan keberlangsungan usaha pembibitan karet unggul menjamin ketersediaan dan mudah dalam pemasaran.

2. Rekomendasi bagi praktisi

Kebutuhan akan bibit karet unggul tidak dapat disangkal lagi terutama di daerah perkebunan, kebutuhan tersebut berusaha dipenuhi oleh para penangkar bibit karet unggul yang di bawah binaan dinas perkebunan dan kehutanan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Rekomendasi ditujukan pada praktisi lapangan dalam pembibitan karet unggul agar penangkar muda dijadikan mitra dalam hal penangkaran baik secara individu maupun berkelompok, untuk menjamin dan menjaga kualitas bibit yang dihasilkan. Selain untuk menjaga kualitas bibit juga dalam pemasaran agar mampu menstabilkan harga dan menghindari praktik pemasaran yang merugikan berbagai pihak.

3. Rekomendasi bagi Peneliti Lanjutan

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti lanjutan terutama dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah yang bersumber dari penelitian ini adalah :

Pertama, model yang dikembangkan telah melalui pengujian atau validasi baik secara teoretik maupun empirik, sehingga layak untuk disebut sebagai model. Meski telah mengalami pengujian secara empirik, namun uji coba yang dilakukan masih terbatas dan perlu melibatkan sasaran yang lebih luas dan perlu diadakan penelitian lanjutan.

Kedua, model yang dikembangkan dibidang perkebunan masih terbatas

pada pembibitan karet unggul untuk peningkatan kompetensi berwirausaha warga belajar disarankan perlu adanya penelitian lanjutan dari berbagai dimensi.

